BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan sebuah proses pergerakan keluarnya janin, plasenta, dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir. Proses persalinan diawali dari berkembangnya serviks yang diakibatkan oleh kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi, dan kekuatan yang teratur. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan setelah 37 minggu tanpa adanya penyulit (Prastiwi 2021). Pada proses persalinan melewati empat kala, pada kala satu dibagi ke dalam dua fase, yaitu fase laten dan fese aktif. Pada fase laten merupakan periode dari awal persalinan hingga titik ketika pembukaan mulai berjalan secara progresif. Fase aktif merupakan periode waktu awal dari kemajuan aktif pembukaan hingga pembukaan menjadi lengkap (Haslin 2022). Fase laten yang memanjang di tandai dengan pembukaan serviks kurang dari 4 cm setelah 8 jam dengan kontraksi teratur (lebih dari 2 kali dalam 10 menit) (Ningsih 2023).

Keperawatan sebagai profesi mengharuskan pelayanan keperawatan diberikan secara profesional oleh perawat dengan kompetensi yang memenuhi standar dan memperhatikan kaidah etik dan moral sehingga masyarakat menerima pelayanan dan asuhan keperawatan yang bermutu. Pelayanan yang diberikan perawat merupakan pelayanan yang berkelanjutan *(continuity care).* Keperawatan maternitas merupakan pelayanan keperawatan profesional yang ditujukan kepada wanita usia subur yang berkaitan dengan masa diluar kehamilan, masa kehamilan, masa melahirkan, masa nifas sampai enam minggu, dan bayi yang dilahirkan sampai berusia 40 hari beserta keluarganya. Pelayanan berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar dalam melakukan adaptasi fisik dan psikososial dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Pada pelayanan maternitas, seorang perawat melaksanakan asuhan keperawatan berdasarkan filosofi keperawatan maternitas. Tujuan keperawatan maternitas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin serta bayi baru lahir dan membantu perkembangan keutuhan keluarga.

Menurut WHO memperkirakan bahwa setiap tahun sejumlah 500.000 orang meninggal akibat kehamilan dan persalinan. Persalinan normal adalah persalinan yang dimulai secara spontan, berisiko rendah pada awal persalinan dan tetap demikian selama proses persalinan, di mana bayi dilahirkan pada usia kehamilan antara 37-42 minggu secara spontan dengan presentasi belakang kepala. Proses ini melibatkan kontraksi rahim yang menyebabkan serviks membuka dan menipis, serta pengeluaran bayi dan plasenta dari rahim. persalinan menurut WHO dimulai secara spontan untuk memula risiko rendah tidak ada komplikasi atau penyulit yang signifikan bagi ibu maupun janin selama persalinan, usia kehamilan Janin lahir pada usia kehamilan cukup bulan, yaitu antara 37 hingga 42 minggu, presentasi belakang kepala: Bayi lahir dengan posisi kepala terlebih dahulu, fase persalinan yaitu tahap 1 imulai dari kontraksi uterus hingga serviks membuka penuh (10 cm). Tahap 2 dimulai dari pembukaan serviks lengkap hingga lahirnya janin. Tahap 3 dimulai dari kelahiran janin hingga lahirnya plasenta (Kemenkes 2020).

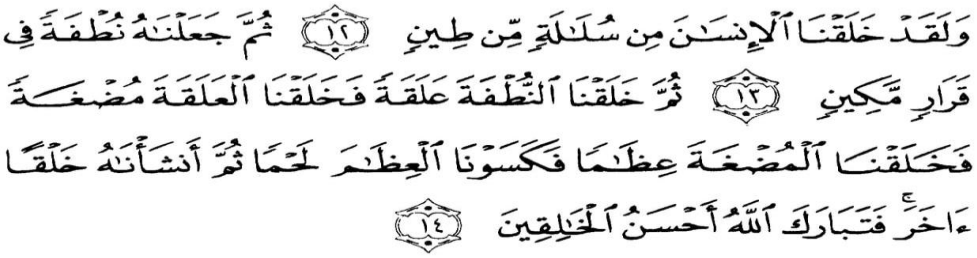
Indonesia saat ini berupaya mewujudkan AKI (Angka Kematian Ibu) kurang dari 700 per 100.000 kelahiran hidup menjelang tahun 2030. Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bapenas mengumumkan pada bulan maret 2022 bahwa angka kematian ibu di Indonesia adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup, dan target tahun 2024 mencapai 183 per 100.000 kelahiran hidup. Masalah kehamilan terjadi pada saat seorang ibu hamil memasuki masa persalinan. Ini dimulai dengan kala satu dan berlanjut hingga kala dua, yang merupakan tahapan persalinan yang paling sulit. Hal ini dapat menimbulkan masalah seperti dehidrasi, infeksi, dan nyeri ibu jika persalinan berlangsung terlalu lama. Kelelahan dapat berdampak pada janin. Yakni asfiksia janin dan kematian dalam kandungan (IUFD). Persalinan yang terlalu lama berdampak pada peningkatan risiko komplikasi pada ibu dan janin. Risiko ini dapat diminimalkan melalui aktivitas fisik, yang mengganggu kapasitas aerobic dan kardiorespirasi.

Jumlah kelahiran bayi di Indonesia pada semester pertama tahun 2024 (Januari hingga Juni) mencapai 859.055 jiwa. Angka ini berdasarkan data yang dihimpun dari Kementrian. Jumlah persalinan di Provinsi Gorontalo berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo 2024 yaitu, kabupaten Gorontalo 8 ribu, Kota

Gorontalo 3.7 ribu Bone Bolango 3.3 ribu, Kabupaten pohuwato 3 ribu, kabupaten Boalemo 3 ribu, dan Gorontalo Utara 2.8 ribu.

Aktivitas fisik selama kehamilan dan masa nifas memberikan manfaat bagi hasil kesehatan ibu dan janin, diantaranya penurunan risiko preeklamsia, hipertensi gestasional, diabetes gestasional, kenaikan berat badan kehamilan yang berlebihan, komplikasi persalinan, depresi pascapersalinan dan tidak ada peningkatan risiko bayi lahir mati, dan komplokasi bayi baru lahir atau efek buruk pada berat lahir, untuk ibu hamil dan postpartum tanpa kontraindikasi harus melakukan aktivitas fisik secara teratur selama kehamilan dan pasca persalinan.

Dampak dari kurangnya aktivitas fisik pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko pembekuan darah (Trombosis) yang disebabkan oleh duduk terlalu lama bisa memperlambat aliran darah, terutama di area kaki dan kondisi ini meningkatkan risiko Deep Vein Thrombasis berbahaya jika sampai ke paru-paru. Kenaikan berat badan berlebih jarang bergerak membuah tubuh lebih sulit membakar kalori, yang bisa menyebabkan kenaikan berat badan yang tidak terkendali selama kehamilan. Sembelit dan gangguan pencernaan, aktivitas fisik membantu kerja sistem pencernaan. Gangguan tidur (Insomnia), olahraga ringan dapat membantu kualitas tidur jadi lebih baik. Risiko persalinan yang lebih sulit, ibu hamil yang aktif cenderung memiliki otot panggul dan perut yang lebih siap untuk menghadapi kontraksi dan proses melahirkan. Jarang bergerak bisa membuat otot lebih kaku dan stamina lebih rendah.


وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن سُلَٰلَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَٰهُ نُطْفَةً فِى
قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا ٱلنُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا ٱلْعَلَقَةَ مُضْغَةً
فَخَلَقْنَا ٱلْمُضْغَةَ عِظَٰمًا فَكَسَوْنَا ٱلْعِظَٰمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَٰهُ خَلْقًا
ءَاخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ أَحْسَنُ ٱلْخَٰلِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian kami jadikan air itu segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami

jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka mahasuci Allah Pencipta yang paling baik." (QS. Al-Mu'minun: 12-14).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSIA Siti Khadijah didapatkan data ibu inpartu pada satu bulan terakhir yaitu 100 persalinan. Telah dilakukan wawancara dengan sepuluh orang ibu, tiga orang ibu mengatakan proses persalinannya lancar dan tidak terdapat hambatan karena selama kehamilan sering melakukan aktivitas fisik berupa senam hamil, mengerjakan pekerjaan rumah ringan (memasak, menyapu, mengepel dll). Tujuh orang ibu mengatakan bahwa persalinannya terdapat hambatan atau tidak lancar karena selama kehamilan jarang melakukan aktivitas fisik walau hanya berjalan santai ataupun melakukan pekerjaan-pekerjaan ringan dirumah.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan Aktivitas Fisik Terhadap Proses Persalinan Normal Pada Ibu Inpartu di RSIA Sitti Khadidjah".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Hanya sebagian kecil ibu hamil yang melakukan aktivitas fisik berupa senam hamil ataupun pekerjaaan rumah
2. Sebagian besar ibu mengatakan bahwa selama kehamilan jarang melakukan aktivitas fisik walau hanya berjalan santai ataupun melakukan pekerjaan ringan dirumah

1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitian hanya dilakukan pada ibu inpartu yang menjalani persalinan di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo
2. Proses persalinan yang diteliti dibatasi pada persalinan normal tanpa tindakan operasi section caesarea (SC)
3. Penelitian dilakukan pada ibu dengan usia kehamilan cukup bulan (37-42 minggu)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah Ada Hubungan Aktivitas Fisik Terhadap Proses Persalinan Normal Pada Ibu Inpartu di RSIA Sitti Khadidjah“.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

   Hasil penelitian in dapat digunakan sebagai pengemban ilmu keperawatan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sesuatu yang bernilai positif bagi profesi keperawatan.

2. Bagi Instansi Terkait

   Hasil penelitian ini diharapakn dapat menjadi sumber informasi dan acuan bagi pemerintah instansi terkait lainnya dan penyusun kebijakan untuk peningkatan pengaruh aktivitas fisik terhadap proses persalinan normal pada ibu hamil.

3. Bagi Ibu Hamil

   Hasil penelitian ini diharapkan untuk ibu hamil mendapatkan pembelajaran dan pengetahuan tentang pengaruh aktivitas fisik terhadap proses persalinan normal dengan melakukan kegiatan – kegiatan ringan selama kehamilan serta melakukan hal positif lainnya.

1.6 Tujuan Penelitian

1.6.1 Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Hubungan Aktivitas Fisik Terhadap Proses Persalinan Normal Pada Ibu Inpartu”

1.6.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi aktivitas fisik selama kehamilan pada ibu inpartu
2. Untuk mengidentifikasi proses persalinan normal pada ibu inpartu
3. Untuk menganalisis hubungan aktivitas fisik terhadap proses persalinan normal pada ibu inpartu.